



**Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar
Al-Qur'an Surat Al- Mujadalah Ayat 11 dan Ar-Rahman Ayat 33 melalui Strategi
Pembelajaran Langsung**

Santinah¹

¹*SMP Negeri 1 Batang, Jl. Jend. Sudirman No. 274 Batang Jawa Tengah*

Received: 1 January 2016 Received in revised form: 15 February 2016 Accepted: 25 February 2016

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi rendahnya prestasi belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII F SMP N 1 Batang dibandingkan kelas VII yang lain. Dari 37, siswa 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (67,57 %).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas siswa dalam strategi pembelajaran langsung pada materi Al-Qur'an Al- Mujadalah Ayat 11 dan Surat Ar-Rahman Ayat 33, mengetahui pelaksanaan aktivitas guru dalam strategi pembelajaran langsung pada materi Al-Qur'an surat Al- Mujadalah Ayat 11 dan Surat Ar-Rahman Ayat 33, serta mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran langsung pada materi Al-Qur'an surat Al- Mujadalah Ayat 11 dan Surat Ar-Rahman Ayat 33 di Kelas VII F SMP Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Pada siklus I hanya sebagian siswa yang aktif sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 36,51%, sedangkan dalam siklus II nilai rata-rata kelas 75,67%. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung memotivasi guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengajar, dari hasil observasi teman sejawat dan siswa pada siklus I guru mendapat predikat cukup sedangkan pada siklus II mendapat predikat baik.

Simpulan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII F bahwa Strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa, memotivasi guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengajar dan pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar yang berupa peningkatan hasil tes siswa.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Langsung, Aktifitas dan Prestasi Belajar.

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar mengandung 4 komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu komponen tujuan, bahan/materi, metode dan penilaian (Sukmadinata, 2010).

Bertemali dengan strategi dan metode pembelajaran, Barizi (2009: 64-65) menuturkan bahwa strategi dan metode pembelajaran harus bisa membangkitkan kesadaran melalui sentuhan emosional, di

samping juga memusatkan kecenderungan dan minatnya pada hal-hal yang baik. Guru harus bisa memanfaatkan setiap kesempatan untuk mensosialisasikan kesadaan beragama dan menumbuhkan semangat agama yang benar, sebaliknya mengungkapkan praktik agama yang sesat dan menggugah perhatian siswa untuk keluar dari praktek beragama yang salah.

Untuk mewujudkan kesadaran beragama yang dimaksud tadi, penulis mencoba mengimplementasikan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan mengacu kepada pendapat Joyce, Weil dan Calhoun (2011), yang mengkategorisasikan strategi pembelajaran langsung kepada rumpun model sistem perilaku. Rumpun model sistem perilaku mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan lingkungan belajar memanipulasi penguatan tingkah laku (*reinforcement*) secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi dan metode serta tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Dalam rumpun model sistem perilaku ini terdapat 5 model pembelajaran, yaitu :

- a. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)
- b. Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
- c. Belajar Kontrol Diri (*Learning Self Control*)
- d. Latihan Pengembangan Keterampilan dan Konsep (*Training for Skill and Concept Development*)
- e. Latihan Assertif (*Assertive Training*).

Menurut Majid (2013) pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yaitu upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat dipandang pula sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Perlunya menetapkan strategi belajar ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Tiga hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi (Mulyasa, 2014: 69). Ketiga komponen tersebut sangat berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum. Kompetensi yang akan dicapai telah direncanakan yang didukung dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan serta didukung dengan evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga didapatkan proses pembelajaran yang kondusif.

Penulis sebagai guru mata pelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam memilih metode, apalagi mata pelajaran PAI di SMP merupakan mata pelajaran non eksakta yang disampaikan secara terpadu terdiri dari materi Fiqh, Syariah, Hadits, Al-Quran, dan Sejarah yang dianggap materi pelajaran hapalan yang membosankan. Kekompleksan materi ini membutuhkan ekstra kerja keras agar pembelajaran tidak membosankan.

Kenyataan yang penulis hadapi saat ini minat siswa khususnya siswa kelas 7F terhadap mata pelajaran PAI masih kurang yang menyebabkan hasil ulangan harian yang ke 2 kurang memuaskan yaitu sekitar 67,57 % siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar siswa kelas 7F ini sangat rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelas-kelas lainnya dan jauh dari target pencapaian KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75.

Kelas yang akan dijadikan sasaran penelitian adalah kelas 7F, karena kelas ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas yang lainnya, yaitu :1) Siswa kelas 7F merupakan kelas yang sangat pasif dalam proses belajar mengajar dan mayoritas laki-laki, yaitu terdiri dari siswa laki-laki 29 orang, siswa perempuan 8 orang; 2) Minat dan aktivitas belajar siswa kelas 7F masih kurang dalam Mata Pelajaran PAI; 3) Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas 7F dalam Mata Pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengetahui pelaksanaan aktivitas siswa dalam strategi pembelajaran langsung pada materi Al-Qur'an Al- Mujadalah Ayat 11 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 33 di Kelas VII F SMP Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2016/2017. b) Mengetahui pelaksanaan aktivitas guru dalam strategi pembelajaran langsung pada materi Al-Qur'an surat Al- Mujadalah Ayat 11 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 33 di Kelas VII F SMP Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2016/2017. c) Mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan srtegi pembelajaran langsung pada materi Al-Qur'an surat Al- Mujadalah Ayat 11 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 33 di Kelas VII F SMP Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Metode Penelitian

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang yang terletak di jalan Jenderal Sudirman No.274 Batang dan subyek penelitian ini adalah kelas VII F dengan jumlah siswa 37. Jangka waktu penelitian maksimal 3 bulan (Oktober 2016 – Desember 2016). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada tiap siklusnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Merujuk dari Arikunto (2015) dalam Penelitian ini melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Rancangan Penelitian
Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.
2. Skenario Tindakan Penelitian Kelas (PTK)
 - a. Perencanaan (*Planning*)
Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat membahas masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran PAI berdasarkan observasi, pre tes dan wawancara. Setelah berdiskusi peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan sebuah tindakan yang diwujudkan melalui PTK.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian tindakan kelas

Siklus	Pertemuan	Waktu	Materi
I	1	Kamis, 10-11-2016	3.1.1 Arti dan maksud QS. Al Mujadalah ayat 11
	2	Kamis, 17-11-2016	3.1.2 Hukum alif lam dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 dan surat pendek lainnya.
II	1	Kamis, 24-11-2016	3.1.3 Arti dan maksud QS. Ar Rahman ayat 33
	2	Kamis, 1-12-2016	3. 1.4 Hukum alif lam dalam QS. Ar Rahman ayat 33 dan hadits menuntut ilmu lainnya

- 1) Peneliti menyusun RPP dari materi yang akan dibahas, LKS, lembar observasi dan alat evaluasi (terlampir).
- 2) Peneliti menyiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan instrument penelitian pembelajaran guru oleh siswa.

- 3) Peneliti menyiapkan daftar hadir siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II setiap pertemuan.
 - b. Tindakan (*Acting*)
 - 1) Mengadakan pre-tes pada awal siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan.
 - 2) Guru menginformasikan tentang kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu baik siklus I pertemuan 1 dan 2 maupun siklus II pertemuan 1 dan 2.
 - 3) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan tahap-tahap dalam strategi pembelajaran langsung baik siklus I maupun siklus II.
 - c. Pengamatan (*Observing*)

Penilaian hasil tindakan dinilai oleh peneliti dan kolabor. Hal-hal yang dilakukan adalah :

 - 1) Melakukan observasi menggunakan format observasi. Hal-hal yang akan diamati observer adalah sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, suasana kelas saat diterapkan strategi pembelajaran langsung, aktivitas siswa dan gejala-gejala positif maupun negatif yang muncul saat tindakan dan mendiskusikannya dengan peneliti.
 - 2) Mencatat semua perubahan yang terjadi pada saat diterapkan strategi pembelajaran langsung.
 - 3) Menilai hasil tindakan. Data hasil observasi tersebut digunakan oleh guru sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.
 - d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, kegiatan guru bersama observer:

 - 1) Melakukan diskusi pasca tindakan
 - 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - 3) Menganalisis perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang sudah dapat diduga sebelumnya, maupun kejadian-kejadian yang muncul saat pelaksanaan tindakan.
 - 4) Menemukan kelemahan-kelemahan pada saat tindakan.
 - 5) Menyusun perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.
 - 6) Siswa juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberi masukan tentang apa yang dialami untuk penyempurnaan tindakan berikutnya.
3. Metode Pengumpulan Data
- Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
- a. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa nama-nama siswa, Nomor Induk Siswa, jumlah siswa, dan data awal siswa yang menjadi objek penelitian.
 - b. Metode Tes

Tes ini mempergunakan tes tertulis dan tes lisan, dimaksudkan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada materi QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Ar-rahman : 33 setelah proses pembelajaran di setiap akhir pertemuan pada tiap siklusnya.
 - c. Metode Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas VII F SMP N 1 Batang.
4. Analisis Data
- Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Menghitung nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{seluruh soal}} \times 100\%$$
 - b. Menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

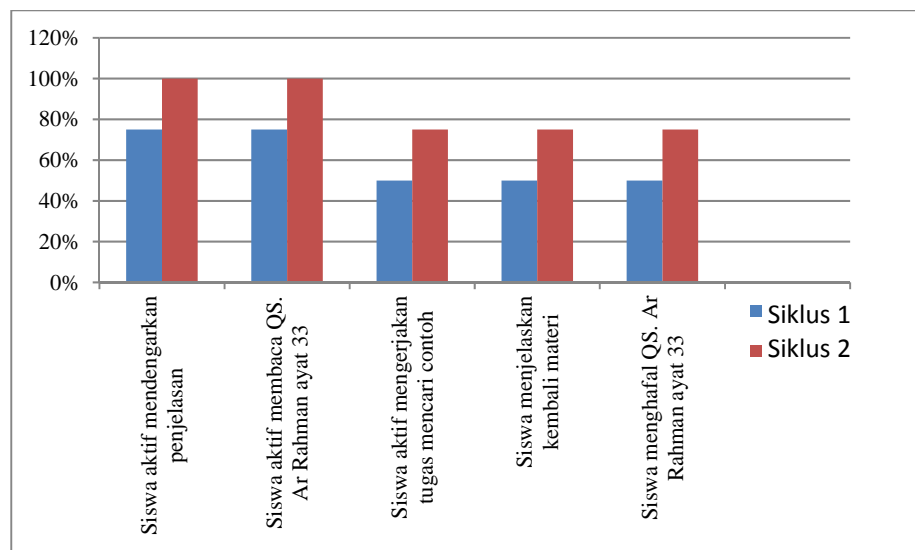
1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang semakin meningkat berdasarkan indikator keaktifan yaitu :
 - a. Siswa aktif mendengarkan penjelasan meningkat 100%.
 - b. Siswa aktif membaca QS. Ar Rahman ayat 33 sebanyak 100%
 - c. Siswa aktif mengerjakan tugas mencari contoh bacaan alif lam sebanyak 75%.
 - d. Siswa menjelaskan kembali materi alif lam sebanyak 75%.
 - e. Siswa menghafal QS. Ar Rahman ayat 33 sebanyak 75%.
 Dilihat dari kelima indikator semua tercapai.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II

No	Indikator Keberhasilan	Minimal	Siklus I	Siklus II
1	Siswa aktif mendengarkan penjelasan	75%	75%	100%.
2	Siswa aktif membaca QS. Ar Rahman ayat 33	75%	75%	100%
3	Siswa aktif mengerjakan tugas mencari contoh	75%	50%	75%
4	Siswa menjelaskan kembali materi	75%	50%	75%
5	Siswa menghafal QS. Ar Rahman ayat 33	75%	50%	75%

Hasil perbandingan peningkatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1 Perbandingan peningkatan keaktifan siswa

2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung memotivasi guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengajar. Kegiatan guru dalam mengajar dinilai oleh teman sejawat dan siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3 Hasil perbandingan penilaian terhadap guru dari teman sejawat dan siswa

No	URAIAN	DARI KOLABOR		DARI SISWA	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Skor maksimum	60	60		
2	Skor perolehan	30	38		
3	Prosentase	50%	63,3%		
4	Kategori tingkat keberhasilan	Cukup	Baik		
	Jumlah skor nilai			83,6-Baik	87,7-amat baik

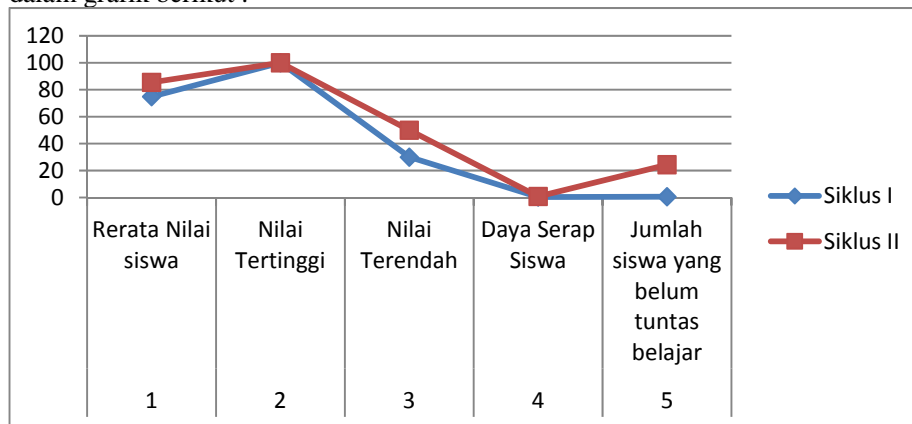
3. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan prestasi belajar yang berupa peningkatan hasil tes siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes siswa yang semakin meningkat yaitu rerata nilai siklus I adalah 74, 85, sedangkan pada siklus II rerata nilai siswa 85,41. Terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I masih ada 18 siswa yang belum tuntas belajar, kemudian pada siklus II hanya 9 siswa yang masih belum tuntas.

Indikator keberhasilan menyebutkan tindakan ini berhasil apabila minimal 75% siswa tuntas dalam mengikuti tes dan daya serap yang diperoleh 75% dari jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM.

Tabel 3 Perbandingan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Rerata nilai siswa	74,85	85,41
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Nilai terendah	30	50
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36,51%	75,67%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	63,49%	24,33 %
6	Daya serap	74,59	85,40

Hasil perbandingan peningkatan ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut .



Grafik 2 Perbandingan peningkatan prestasi belajar siswa

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII F. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dan Jihad (2013: 138) bahwa strategi pembelajaran langsung menunjang proses belajar siswa, baik yang menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif. Walaupun Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi menjamin keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung di kelas VII F berjalan lancar dilihat dari keberhasilan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Merupakan inti dari hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: a) Strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan Siswa aktif mendengarkan penjelasan meningkat 100%, siswa aktif membaca QS. Ar Rahman ayat 33 sebanyak 100%, siswa aktif mengerjakan tugas mencari contoh bacaan alif lam sebanyak 75%, siswa menjelaskan kembali materi alif lam sebanyak 75% dan siswa menghafal QS. Ar Rahman ayat 33 sebanyak 75%. b) Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung memotivasi guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengajar. Kegiatan guru dalam mengajar dinilai oleh teman sejawat dan siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari skor tiap siklus yang semula mendapat rata-rata 83,6 yang berarti baik menjadi 87,7 yang berarti amat baik. c) Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan prestasi belajar yang berupa peningkatan hasil tes siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes siswa yang semakin meningkat yaitu rerata nilai siklus I adalah 74,85, sedangkan pada siklus II rerata nilai siswa 85,41.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Barizi, A. (2009) *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2011) *Models of Teaching*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 (Panduan KBK)*. Bandung: Rosdakarya.
- Riyanto, Y., (2010). *Paradigma Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana.
- Setiawan, W., Fitrajaya, E., dan Mardiyanti, T. (2010) *Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl)* Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK) Vol. 3 No.1 / Juni 2010 Issn 1979-9462
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1997). *Proses Pengajaran*, Yogyakarta: Amarta.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Peningkatan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.